BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu dasar untuk memajukan bangsa Indonesia, hal ini dibuktikan bahwa kemajuan sebuah bangsa tergantung pada kualitas pendidikannya. Indonesia terbentuk sebagai suatu negara berdaulat, merupakan cita-cita bagi seluruh komponen dari Sabang sampai Merauke. Keinginan untuk merdeka buka tanpa alasan, mengingat pada zaman penjajahan bangsa Indonesia dalam keadaan kurang terdidik dikarenakan Pendidikan Indonesia hanya bisa dilakukan oleh kaum tertentu. Penyelenggaraan pendidikan Indonesia suatu sistem Pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Adanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban masyarakat yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan berakhlak mulia.

Berlandaskan amanat tersebut pemerintah membuat peraturan perundang undangan yang dapat diwadahi oleh pemerintah yang diterapkan di Indonesia melalui (UU Nomor 20 Tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan secara umum merupakan hal yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia melalui pengalaman yang kemudian membentuk suatu pola berpikir sesuai dengan proses yang dialami pengalaman. Agar mencapai tujuan tersebut yang perlu dikembangkan adalah menyangkut kurikulum pendidikan, karena salah satu dimensi yang tidak bisa diisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional dimasa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikann sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optional agar peserta didik cukup memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Duli, 2023). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih beberapa perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Pendidikan secara nasional, untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan pedoman PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP adalah suatu cara untuk menentukan kelulusan siswa dengan menggunakan sejumlah patokan. Jika siswa

telah memenuhi patokan tersebut maka dinyatakan berhasil, tetapi bila siswa belum memenuhi patokan maka dikatakan gagal. Karena untuk mengetahui keberhasilan yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu penilaian guna mengukur hasil belajar sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan Skala 5

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 - 100	4	A	Sangat Baik
80 - 89	3	B	Baik
65 - 79	2	C	Cukup
40 - 64	1	D	Kurang
00 - 39	0	E	Sangat Kurang

(Agung, dkk. 2022)

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5, peserta didik dinyatakan lulus, jika peserta didik memiliki presentasi minimal 90% dengan predikat sangat baik (Agung, dkk 2022). Dalam BSKAP Kemendikbudristek, (2022) untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran digunakannya kriteria ketercapaian. Peserta didik dinyatakan sudah mencapai ketuntasan apabila peserta didik memiliki ketuntasan 81% (sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.) Dalam penelitian ini peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 90% pada penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat baik sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5. Agar peserta didik mencapai kriteria penilaian tersebut, guru harus mampu mengembangkan media

pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, menyediakan akses pendidikan yang merata, serta mempersiapkan setiap peserta didik untuk bersaing secara global (Sujana, 2021). Selain itu, teknologi juga dapat menjadi alat untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis (Erianjoni, 2021). Oleh karena itu, memajukan pendidikan tidak hanya sebatas memperbaharui sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan perubahan paradigma dan budaya dalam pendidikan. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, masyarakat dapat mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mencapai kualitas pendidikan yang memadai di era globalisasi saat ini (Erianjoni, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Harun (2023), media pembelajaran peta anak dinyatakan sangat valid dan layak digunakan berdasarkan hasil uji kevalidan oleh ahli media dan ahli materi. Dapat disimpulkan bahwa media peta dapat digunakan sebagai sumber belajar karena sudah memenuhi kriteria sangat valid. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ndruru (2023), berdasarkan penelitian dan pengembangan produk yang telah dilakukan, dapat disimpulkan media peta yang dikembangkan efektif dan valid digunakan.

Berdasarkan pada kenyataan di lapangan terdapat fakta-fakta yang berbeda. Maka hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024 dengan Ni Ketut Seriasih. S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Pedungan,

terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa. Permasalahan pertama terdapat beberapa siswa kurang dalam memahami banyaknya suku di Indonesia jika dikaitkan dengan bhineka tunggal Ika terdapat kecenderungan yang kurang. Permasalahan kedua siswa begitu jenuh dengan sistem belajar yang menoton pada saat pembelajaran IPS di kelas, sehingga bisa dilihat bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi antara harapan yang seharusnya sesuai dengan BSKAP Tahun 2023 dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka hasil belajar siswa mengalami kesenjangan dengan harapan yang siswa dapatkan dengan nilai minimal 86% keterangan "sudah mencapai ketuntasan" sesuai BSKAP (2022) yang membahas tentang Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tetapi rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Pedungan pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Keberagaman Suku adalah 64,75% jika dikaitkan pada BSKP Tahun 2022 termasuk kedalam "belum mencapai ketuntasan". Dengan mengetahui kenyataan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 44,75% dengan kategori kurang, sedangkan harapan yang diharapkan sebesar 86%, maka terjadi selisih sebesar 41,25%.

Sesuai yang telah dilakukan selama melaksanakan beberapa wawancara bersama Wali Kelas V, dinyatakan bahwa terdapat faktor-faktor timbulnya permasalahan tersebut yaitu motivasi dan tingkat pemahaman mata pelajaran IPS lebih rendah daripada mata pelajaran IPAS, Bahasa Indonesia dan Agama. Kuantitas media pembelajaran digital khususnya keberagaman Indonesia sangat amat kurang sehingga menimbulkan sikap siswa yang tidak enak dipandang serta kurangnya wawasan mereka khususnya mengenai pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah untuk kepentingan pendidikan. Pembelajaran IPS diharapkan mampu

melatih keterampilan peserta didik baik itu keterampilan secara intelektual maupun secara fisik dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar tidak lepas dari elemen kurikulum. Kurikulum sangat berperan penting bagi pembelajaran (Oktavia, 2023). Hasil diskusi memastikan bahwa kurikulum IPS di tingkat Sekolah Dasar mencakup empat komponen dasar yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran IPS bukan hanya mata pelajaran yang hanya mengutamakan hafalan. Namun mata pelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar tanggung jawab dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat peneliti berikan adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Pedungan. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukannya kegiatan belajar dimulai dari hal yang berbentuk konkret, kemudian beranjak ke hal-hal abstrak dengan memanfaatkan teknologi digital seperti saat ini. Mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovasi dan menyenangkan adalah kunci untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar (Oktavia, 2023). Pengimplementasian konsep ini digunakan untuk membelajarkan konsep peta tersebut berisikan berbagai macam suku di Indonesia, mengingat minimnya literasi pada siswa. Hal tersebut kolaborasikan sesuai dengan Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika. Permasalahan tersebut nantinya diadakan suatu pengembangan media

pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pedungan.

Berdasarkan paparan di atas maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika Pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya media pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman terkait dengan konsep IPS materi keberagaman suku bangsa di Indonesia.
- 2) Adanya peserta didik yang belum memahami dengan jelas kebhinekaan tunggal ika mengenai keberagaman suku di Indonesia, disebabkan metode pengajaran guru yang masih sangat monoton.
- 3) Pembelajaran yang dilaksanakan belum berpusat pada peserta didik, sehingga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Peserta didik belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi materi pelajaran IPS
- 5) Kurang optimalnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang inovatif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran peta suku bangsa sebagai sumber belajar yang masih jarang diterapkan oleh guru-guru IPS SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Media Pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika Pada Pelajaran IPS Untuk Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025 ?
- 2) Bagaimanakah kualitas media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025 ?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025.
- 2) Untuk mengetahui kualitas media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran Peta Suku Bangsa Berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada Pelajaran IPS untuk Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Pedungan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran dalam Pendidikan yang berguna memfasilitasi proses pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa dalam bentuk pengalaman belajar yang bermakna, lebih termotivasi untuk semangat belajar serta mampu memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran peta suku bangsa berbasis keberagaman global bhineka tunggal ika siswa lebih termotivasi untuk semangat belajar serta mampu memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran peta suku bangsa berbasis keberagaman global bhineka tunggal ika diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media serta membantu peserta didik dalam menyampaikan materi keberagaman global bhineka tunggal ika secara efektif, sehingga pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya peta suku bangsa berbasis keberagaman global bhineka tunggal ika dapat menambah media pembelajaran di sekolah sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran berlangsung di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarn dan materi yang diajarkan.

d. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran peta suku bangsa berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada mata pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. Berikut ini uraian singkat mengenai media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Produk peta suku bangsa sebagai media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk *softcopy* atau berbentuk ppt interaktif yang dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan dan dapat disimpan oleh seluruh guru-guru jika diperlukan. Media ini bertujuan membantu siswa memahami materi dan dapat diakses secara umum serta dioperasikan secara mandiri melalui ponsel maupun laptop.
- 2) Adapun materi dari media peta suku ini adalah pengertian dari suku bangsa Indonesia, ciri-ciri suku bangsa Indonesia meliputi suku aceh, suku batak, suku dayak, suku bali, suku baduy, suku betawi dan masih banyak lagi yang dikemas kedalam bentuk peta Indonesia secara lengkap.
- 3) Unsur dalam peta suku bangsa ini terdiri dari teks, icon budaya, animasi 3D, dan gambar dari berbagai suku yang ada di Indonesia.

- 4) Dalam pengembangan media peta suku bangsa ini, digunakan sebuah program aplikasi Canva untuk menyertakan gambar dan suara sesuai dengan materi keragaman budaya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dirancang untuk menarik perhatian dan minat siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik (Fatirul, 2022). Kurikulum merdeka umumnya lebih menekankan pada sistem pembelajarana yang menyenangkan baik untuk peserta didik maupun guru (Kemendikbud RI). Pembelajaran yang tidak membosankan serta bermakna menarik minat bakat belajar dari peserta didik. Dengan demikian, pendidik sebagai fasilitator tentunya harus bisa memfasilitasi proses pembelajaran baik dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, proses dikelas seperti memfsilitasi sarana, prasarana, sumber belajar serta dapat menumbuhkan karakter yang diterapkan saat ini, pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi , serta perkembangan zaman Shinta (2024), maka mengharuskan pendidik cerdas dalam memilih perangkat ajar seperti meda pembelajaran yang cocok, sehingga pentingnya pengembangan media pembelajaran peta suku berbasis keberagaman global bhineka tunggal ika pada mata pelajaran IPS diharapkan nantinya siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah dikarenakan dikaitkan dengan keragaman serta dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran peta suku bangsa berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada mata pelajaran IPS didasari pada asumsi sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi pengembangan

- 1) Peta suku bangsa ini sudah mampu menarik perhatian peserta didik serta memotivasi untuk belajar secara bermakna. Melalui peta suku ini menambah pemahaman mengenai materi tentang keberagaman suku di Indonesia yang dikaitkan dengan keberagaman global bhineka tunggal ika, siswa dapat memahami dengan jelas keragaman suku yang ada di Indonesia.
- 2) Sebagian siswa kelas V sudah mampu untuk menjelaskan secara jelas berbagai macam suku yang tersebar disetiap wilayah Indonesia.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Terdapat keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran peta suku bangsa berbasis Keberagaman Global Bhineka Tunggal Ika pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Pedungan sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan ini hanya membahas mengenai materi kegiatan sosial yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini. Adapun beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu.

1) Media Pembelajaran Peta Suku Bangsa

Media pembelajaran Peta Suku Bangsa merupakan media digital yang dibuat untuk menunjang proses pembelajaran berwujud soft file 3D baik hidup maupun mati dengan tujuan dapat menyampaikan informasi ilmu pengetahuan dari pendidik dan sumber belajar kepada peserta didik.

2) Bhineka Tunggal Ika

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia Garuda Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika pada tingkat satuan Pendidikan merupakan hal yang penting. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat penyemaian nilai-nilai budaya, budaya Indonesia yang terbentuk berdasarkan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.